



## Pengaruh Persistensi Laba, Konservatisme Akuntansi, Investment Opportunity Set dan Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Isa Mar'atus Syifa

Universitas Muhammadiyah Gresik

Korespondensi penulis: [isasyifa@gmail.com](mailto:isasyifa@gmail.com)

Suwarno Suwarno

Universitas Muhammadiyah Gresik

Alamat: Jl. Sumatera No. 101 GKB Gresik 61121, Jawa Timur, Indonesia

**Abstract.** *This research aims to test the influence of earnings persistence, accounting conservatism, investment opportunity set and capital structure on earnings quality. The data source used in this research is secondary data using documentary data obtained from the official website of the Indonesian Stock Exchange. The sample used in this research was 88 data from property and real estate companies in 2019-2020 using purposive sampling. This research uses multiple linear regression analysis techniques. The regression results show that earnings persistence has a positive effect on earnings quality and investment opportunity set has a negative effect on earnings quality, while accounting conservatism and capital structure have no effect on earnings quality.*

**Keywords:** *Profit Persistence, Accounting Conservatism, Investment Opportunity Set, Capital Structure, and Earnings Quality.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian mengenai pengaruh persistensi laba, konservatisme akuntansi, *investment opportunity set* dan struktur modal terhadap kualitas laba. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder memakai data dokumenter yang di peroleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 88 data dari perusahaan properti dan real estate pada tahun 2019-2020 dengan menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil regresi memperlihatkan bahwa persistensi laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba dan *investment opportunity set* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, sedangkan konservatisme akuntansi dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

**Kata kunci:** Persistensi Laba, Konservatisme Akuntansi, *Investment Opportunity Set*, Struktur Modal, dan Kualitas Laba.

### LATAR BELAKANG

Kualitas informasi keuangan sangat penting bagi investor dalam proses pengambilan keputusan. Informasi yang sangat penting dalam konteks keuangan merupakan informasi laba. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan bahwa informasi laba yang disajikan mencerminkan keadaan sebenarnya, agar tidak mengarah pada penyesatan pengguna informasi. Ketidakakuratan dalam penyajian laba dapat menyebabkan investor membuat keputusan yang tidak tepat dan mencerminkan rendahnya kualitas laba. Kualitas laba sangat penting karena apabila kualitas laba rendah, pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang cenderung bias.

Investor cenderung memilih perusahaan yang menghasilkan dividen atau laba tinggi serta menunjukkan pertumbuhan tahunan yang signifikan. Menurut Nisa & Rahmawati, (2023) kualitas laba adalah informasi laba yang terkandung dalam laporan keuangan yang mencerminkan kondisi keuangan sebenarnya. Kinerja perusahaan yang mencerminkan laba berkualitas tinggi mempengaruhi penetapan harga yang tepat dan meningkatkan nilai pemegang saham, sedangkan kualitas laba yang rendah dapat menyebabkan berkurangnya nilai pemegang saham dan penetapan harga yang salah.

Bagi investor, kualitas laba merupakan kriteria penting ketika mengevaluasi investasi suatu perusahaan. Kualitas laba tinggi suatu perusahaan akan lebih menarik perhatian investor. Namun ketika kualitas laba suatu perusahaan rendah maka para investor kemungkinan besar akan ragu untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena para investor menganggap bahwa rendahnya kualitas laba suatu perusahaan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sedang memburuk dan kondisi laba perusahaan sedang tidak stabil dan kemungkinan tetap berlanjut hingga masa mendatang (Ariani, 2022). Oleh karena itu, para manajer harus berupaya untuk meningkatkan kualitas laba perusahaan.

## **KAJIAN TEORITIS**

### ***Agency Theory***

Teori Keagenan adalah menjelaskan hubungan kontrak kerja antara manajer sebagai agen dengan pemilik perusahaan yang disebut sebagai prinsipal (Jensen & Meckling, 1976). Perusahaan memiliki berbagai kontrak, seperti kontrak kerja antara perusahaan dan manajer serta kontrak pinjaman antara perusahaan dan kreditur. Kedua jenis kontrak ini sering kali berdasarkan angka laba, sehingga *agency theory* memiliki pengaruh terhadap akuntansi. Teori ini menjelaskan bahwa manajer memiliki hak untuk memberikan tugas-tugas pengelolaan suatu perusahaan dan memberikan tanggung jawab kepada agen yang merupakan orang yang diberi wewenang oleh manajer untuk membuat keputusan untuk mencapai kepentingan manajer dalam pengelolaan perusahaan (Scott, 2009). Hal ini dapat menimbulkan potensi konflik kepentingan atau konflik keagenan antara agen dan manajer serta konflik antar lembaga, sehingga mengakibatkan informasi keuangan menjadi kurang akurat dan tidak mencerminkan keadaan sebenarnya, sehingga mengakibatkan kualitas laba yang rendah.

### **Kualitas Laba**

Kualitas laba adalah ukuran penting bagi perusahaan untuk menilai kualitas informasi akuntansi suatu perusahaan. Kualitas laba merupakan kinerja perusahaan yang dapat dijelaskan secara akurat dalam bentuk laba, terlepas dari tinggi atau tidaknya kualitas laba yang

dihasilkan. Baik buruknya laba yang dihasilkan akan mempengaruhi pihak yang menggunakan laporan keuangan untuk mengambil keputusan (Dechow et al., 2010). Kualitas laba akan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya. Dalam konteks ini, hubungan antara teori keagenan dengan kualitas laba terletak pada hubungan keagenan yang terjalin antara laba dengan manajemen perusahaan. Laba merupakan hasil kegiatan yang dilakukan oleh para pemangku kepentingan perusahaan, khususnya manajemen dan manajemen bertanggung jawab untuk memastikan bahwa laba yang diperoleh merupakan laba berkualitas tinggi sesuai dengan tujuan keuangan perusahaan.

### **Persistensi Laba**

Persistensi laba mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga kestabilan laba dari satu periode ke periode berikutnya. Kualitas informasi laba dikatakan baik jika laba dapat digunakan sebagai indikator yang efektif untuk memperkirakan laba suatu perusahaan di masa depan (Penman & Zhang, 2002). Sangat mudah untuk memahami persistensi laba dengan memeriksa apakah informasi laba suatu perusahaan berguna menghasilkan pendapatan berulang atau potensi laba yang diinginkan perusahaan. Ketika suatu perusahaan mempunyai laba yang stabil maka dapat memotivasi investor dan pengguna laporan keuangan untuk berinvestasi, karena kestabilan laba menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Kenaikan atau penurunan laba yang konsisten dapat dijadikan sebagai indikator profitabilitas jangka panjang suatu perusahaan (Ashma' & Rahmawati, 2019).

### **Konservatisme Akuntansi**

Konservatisme akuntansi yaitu praktik kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian aktivitas perekonomian di dunia bisnis. Konservatisme akuntansi adalah praktik untuk mengurangi laba ketika perusahaan dalam menghadapi kabar buruk dan tidak menaikkan laba ketika perusahaan menghadapi kabar baik (Watts, 2003). Dengan bersikap kehati-hatian yang diterapkan yaitu tidak melaporkan aset secara berlebihan dan melaporkan kewajiban yang kurang dengan nilai yang tidak akurat ketika menilai aset dan kewajiban suatu perusahaan. Peran konservatisme akuntansi penting dalam teori keagenan untuk mencegah asimetri informasi terutama dengan mencegah agen dalam melakukan praktik manipulasi laporan keuangan dengan menghasilkan laba yang tidak *overstated* (Wulandari & Herkulanus, 2015).

### **Investment Opportunity Set**

Istilah *investment opportunity set* (IOS) pertama kali diperkenalkan oleh (Myers, 1977). Konsep ini menyatakan bahwa perusahaan adalah kombinasi antara nilai aset yang ada dan pilihan investasi di masa depan. *Investment opportunity set* adalah representasi dari besarnya

peluang investasi yang ada pada suatu perusahaan, namun keterjangkauan peluang tersebut bergantung pada pengeluaran suatu perusahaan di masa depan. Investasi merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh para pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya. Namun, banyak pelaku usaha yang gagal memanfaatkan peluang tersebut. Perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang positif akan menarik investor yang ingin berinvestasi perusahaan tersebut dengan tujuan untuk memperoleh return yang tinggi (Ashma' & Rahmawati, 2019) Tinggi rendahnya tingkat IOS mencerminkan kualitas informasi yang disajikan perusahaan dalam laporan keuangannya (Kurniawan & Aisah, 2020).

### **Struktur Modal**

Struktur modal adalah salah satu aspek penting dalam kinerja suatu perusahaan. Hal ini karena peran modal sebagai landasan kelangsungan operasional usaha. Modal yang digunakan untuk menjalankan operasional perusahaan dapat diperoleh dengan berbagai cara, baik melalui modal dari pemilik perusahaan atau pemegang saham maupun melalui hutang (Patiware et al., 2021). Jika aset perusahaan sebagian besar dibiayai oleh hutang, maka kontribusi investor cenderung menurun. Secara umum struktur modal berpotensi menimbulkan biaya yang dapat merugikan suatu bisnis sehingga menurunkan kualitas laba yang dihasilkan.

### **Pengaruh persistensi laba terhadap kualitas laba**

Teori keagenan menjelaskan bahwa manajemen berkeinginan untuk mempertahankan keuntungan yang berkesinambungan dalam hubungannya dengan investor, sehingga hubungan tersebut tetap positif di mata investor. Salah satu strategi untuk menjaga reaksi positif investor terhadap suatu perusahaan yaitu dengan memperhatikan persistensi laba. Pihak eksternal cenderung memilih perusahaan yang labanya stabil, karena pihak eksternal dapat menimbulkan permasalahan ketidaktepatan dalam pengambilan keputusan investasi jika laba yang kurang stabil (Ashma' & Rahmawati, 2019). Adanya return yang tinggi secara konsisten memberikan wawasan mengenai return pada tahun yang akan datang dan mencerminkan kualitas laba yang tinggi, sehingga menjadi dasar bagi investor dalam mengambil keputusan (Nisa & Rahmawati, 2023). Penelitian mengenai hubungan persistensi laba dengan kualitas laba telah dilakukan oleh Ashma' & Rahmawati, (2019) dan Aminatu Rizqi et al., (2020) yang menunjukkan bahwa persistensi laba memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba.

### **H1: Persistensi laba berpengaruh terhadap kualitas laba.**

### **Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba**

Secara umum, pelaporan keuangan sering kali menghubungkan kualitas laba dengan konservatisme akuntansi. Dalam teori keagenan dijelaskan terjadi masalah keagenan antara lain terjadinya asimetri informasi terutama dengan menerapkan konservatisme akuntansi dapat

mencegah agen dalam melakukan praktik manipulasi laporan keuangan dengan menghasilkan laba yang tidak *overstated* (Wulandari & Herkulanus, 2015). Manajemen yang konservatif akan memberikan informasi pendapatan yang lebih berkualitas karena manajemen akan cenderung berhati-hati dalam menjalankan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Yunita & Suprasto, (2018) dan Anggraini & Sholichah, (2023) berpendapat bahwa terdapat pengaruh positif antara konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba. Dalam konteks ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan konservatisme akuntansi relatif berdasarkan prinsip kehati-hatian dalam manajemen risiko bisnis akan menghasilkan informasi laba yang berkualitas.

## **H2: Konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba.**

### **Pengaruh investment opportunity set terhadap kualitas laba**

Seringkali konflik keagenan antara prinsipal dan agen dapat menimbulkan perilaku oportunistik manajemen perusahaan dalam melaporkan keuntungan dengan tujuan mewujudkan keuntungan pribadi. Keadaan ini dapat menyebabkan rendahnya kualitas perusahaan. Pengambilan keputusan diperlukan oleh manajemen dalam peluang investasi untuk menghadapi konsekuensi tindakan manajerial yang semakin tidak dapat diamati dalam lingkungan yang tidak pasti (Santoso & Handoko, 2023). Keputusan investasi yang berupa kombinasi kepemilikan aset dan opsi pertumbuhan di masa depan disebut IOS (Myers, 1977). Tingkat *investment opportunity set* (IOS) yang tinggi dapat memberikan pengaruh positif terhadap kualitas laba yang dilaporkan manajemen, sedangkan IOS yang rendah dapat memberikan pengaruh negatif terhadap kualitas pengelolaan laba yang dilaporkan manajemen (Murniati, 2019). Peneliti Kurniawan & Aisah, (2020) dan Ayem & Lori, (2020) menunjukkan bahwa *investment opportunity set* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas laba.

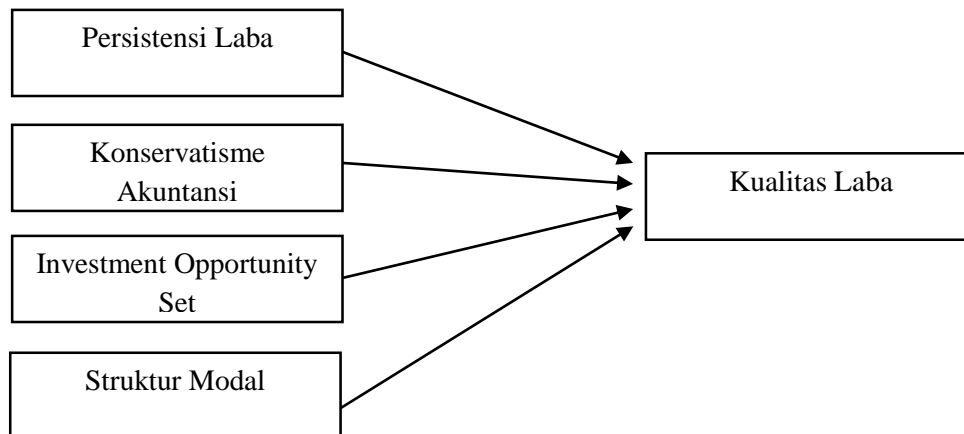
## **H3: Investment Opportunity Set berpengaruh terhadap kualitas laba.**

### **Pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba**

Teori keagenan menyatakan bahwa manajemen dan pihak eksternal mempunyai karakteristik yang berbeda sehingga dapat menimbulkan konflik keagenan. Dengan ketergantungan yang tinggi terhadap utang dapat menimbulkan masalah antara manajemen dan pihak eksternal sehingga meningkatkan biaya keagenan utang (Ashma' & Rahmawati, 2019). Jika aset perusahaan sebagian besar dibiayai oleh hutang, maka kontribusi investor cenderung menurun. Secara umum struktur modal berpotensi menimbulkan biaya yang dapat merugikan suatu bisnis sehingga menurunkan kualitas laba yang dihasilkan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Patiware et al., (2021), Juni et al., (2023) dan Santoso & Handoko, (2023) yang

menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hasil ini menegaskan bahwa semakin tinggi nilai struktur modal maka semakin rendah pula laba yang dapat digunakan untuk membayar hutang perusahaan dibandingkan dengan membayar dividen.

#### H4: Struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang diperoleh merupakan data sekunder. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal komparatif. Populasi penelitian ini meliputi perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data dokumenter. Sumber data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan. Data diambil dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Deskriptif Statistik

Hasil uji statistik deskriptif menemukan bahwa kualitas laba nilai maksimum 5,10 dan nilai minimum -2,62. Sedangkan nilai rata-rata 1,1976 dengan standar deviasi 1,41220. Persistensi laba nilai maksimum 0,59 dan nilai minimum -0,54. Sedangkan rata-rata 0,0060 dengan standar deviasi 0,10077. konservatisme akuntansi nilai maksimum 0,96 dan nilai minimum -0,76. Sedangkan rata-rata -0,0887 dengan standar deviasi 0,22938. *Investment opportunity set* nilai maksimum 0,65 dan nilai minimum 0,00. Sedangkan rata-rata 0,0760

dengan standar deviasi 0,08411. Struktur modal nilai maksimum 0,69 dan nilai minimum 0,00. Sedangkan rata-rata 0,3199 dengan standar deviasi 0,16556.

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

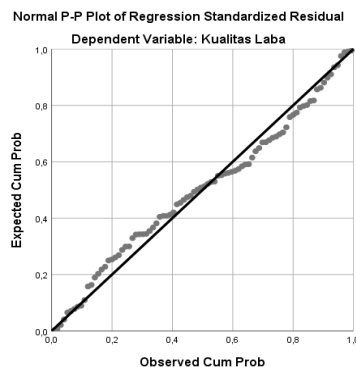
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Laba	88	-2,62	5,10	1,1976	1,41220
Persistensi Laba	88	-,54	,59	,0060	,10077
Konservatisme	88	-,76	,96	-,0887	,22938
IOS	88	,00	,65	,0760	,08411
Struktur Modal	88	,00	,69	,3199	,16556
Valid (listwise)	N88				

Sumber: Hasil Output SPSS 2024

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Berdasarkan analisis dengan menggunakan diagram P-P plot (Gambar 1.), pendeteksian normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik Normal P-Plot, yaitu jika data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, hal ini menunjukkan data yang telah terdistribusi normal.



Sumber: Hasil Output SPSS 2024

**Gambar 2. Grafik Normal P-Plot Kualitas Laba**

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian kali ini telah menyebar secara normal dengan nilai *Asymp.Sig (2-tailed) Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05. Karena jika nilai sig. atau signifikan atau profitabilitas  $> 0,05$  maka distribusi data adalah normal.

**Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,30712695
Most Extreme Differences	Absolute	,066
	Positive	,066
	Negative	-,065
Test Statistic		,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
  - b. Calculated from data.
  - c. Lilliefors Significance Correction.
  - d. This is a lower bound of the true significance.
- Sumber: Hasil Output SPSS 2024

**Uji Multikolinieritas**

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients <sup>a</sup>			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	1,381	,377		3,666	,000		
Persistensi Laba	3,963	1,633	,283	2,427	,017	,760	1,316
Konservatisme	,671	,631	,109	1,064	,290	,984	1,017
IOS	-5,635	1,964	-,336	-2,869	,005	,754	1,326
Struktur Modal	,877	,889	,103	,987	,327	,951	1,051

- a. Dependent Variable: Kualitas Laba
- Sumber: Hasil Output SPSS 2024

Hasil pengujian pada uji multikolinieritas di tabel 3. di atas bahwa dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 serta nilai *Variance Inflation Factor* atau VIF kurang dari 10. Dari hasil yang telah tertera, maka penelitian model regresi yang digunakan pada penelitian kali ini telah terbebas dan tidak terdapat multikolinieritas.



## Uji Autokorelasi

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,379 <sup>a</sup>	,143	,102	1,33825	1,961

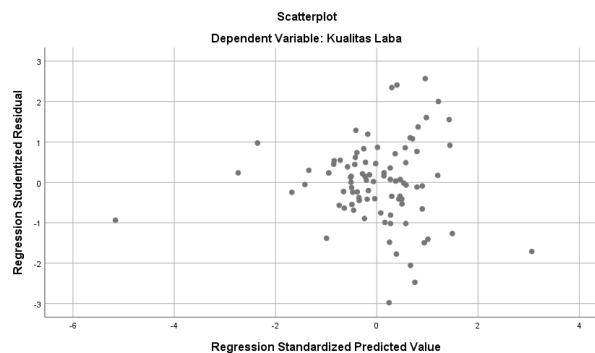
a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Persistensi Laba, Konservatisme, IOS

b. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Hasil Output SPSS 2024

Dari tabel diatas, maka dapat diketahui hasil tes *Durbin Watson* (DW) mendapatkan nilai 1,961. Pada penelitian didapatkan jumlah variabel independen (K) sebanyak 4 dan jumlah sampel (N) sebanyak 88. Maka diperoleh hasil batas luar (du) yakni sebesar 1,7493 dan batas dalam (dl) yakni sebesar 1,5597. Hasil dari 4 -du adalah 2,2507. Berdasarkan hasil yang didapatkan, kesimpulan yang dapat diambil yakni data tidak terdapat adanya autokorelasi. Hal ini dikarenakan nilai du (1,7493) < DW (1,961) < 4-du (2,2507).

## Uji Heteroskedasitas



Sumber: Hasil Output SPSS 2024

**Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Pada hasil yang didapatkan dalam pengujian heteroskedastisitas yang ditampilkan pada gambar 3. dapat diketahui bahwa pola gambar grafik scatterplot menampilkan pola tersebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat diartikan penelitian kali ini tidak ada heteroskedastisitas.

## Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients <sup>a</sup>			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	1,381	,377		3,666	,000		
Persistensi Laba	3,963	1,633	,283	2,427	,017	,760	1,316
Konservatisme	,671	,631	,109	1,064	,290	,984	1,017
IOS	-5,635	1,964	-,336	-2,869	,005	,754	1,326
Struktur Modal	,877	,889	,103	,987	,327	,951	1,051

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Hasil Output SPSS 2024

Berdasarkan tabel 5 yang tertera diatas, maka persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Kualitas Laba} = 1,381 + 3,963X_1 + 0,671X_2 - 5,635X_3 + 0,877X_4 + e$$

### Uji Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,379 <sup>a</sup>	,143	,102	1,33825

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Persistensi Laba, Konservatisme, IOS

b. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Hasil Output SPSS 2024

Dari tabel 6 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dapat dilihat bahwa nilai R square (R<sup>2</sup>) dari variabel persistensi laba, konservatisme akuntansi, *investment opportunity set* dan struktur modal sebesar 0,102 dan menjelaskan variabel kualitas laba sebesar 10,2%. Dan sisanya (100% - 10,2% = 89,8%) dipengaruhi oleh variabel lain.

**Uji Kelayakan Model (F)****Tabel 7. Hasil Uji Kelayakan Model (F)**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24,859	4	6,215	3,470	,011 <sup>b</sup>
	Residual	148,647	83	1,791		
	Total	173,505	87			

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

b. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Persistensi Laba, Konservatisme , IOS

Sumber: Hasil Output SPSS 2024

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel 7 yakni nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,011 dimana nilai sig <0,05, maka seluruh variabel X atau independen yakni persistensi laba, konservatisme akuntansi, investment opportunity set dan struktur modal berpengaruh secara bersamaan variabel Y atau dependen yakni kualitas laba.

**Uji Hipotesis (T)****Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis (Uji T)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
(Constant)	1,381	,377		3,666	,000		
Persistensi Laba	3,963	1,633	,283	2,427	,017	,760	1,316
Konservatisme	,671	,631	,109	1,064	,290	,984	1,017
IOS	-5,635	1,964	-,336	-2,869	,005	,754	1,326
Struktur Modal	,877	,889	,103	,987	,327	,951	1,051

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Hasil Output SPSS 2024

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai persistensi laba yakni 0,017 dimana kurang dari 0,05 sesuai ketentuan, maka disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Nilai konservatisme sebesar 0,290 sehingga melebihi nilai 0,05 sesuai ketentuan, maka disimpulkan bahwa H0 diterima dan H2 ditolak. Selanjutnya nilai investment opportunity set yakni sebesar 0,005 dimana kurang dari 0,05 sesuai ketentuan, maka

disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H3 diterima. Sedangkan untuk nilai struktur modal yakni sebesar 0,327 dimana lebih dari 0,05 sesuai ketentuan, maka disimpulkan bahwa H0 diterima dan H4 ditolak.

### **Pengaruh Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba**

Hipotesis pertama menunjukkan bahwa hasil pengujian variabel persistensi laba mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba. Persistensi laba menjadi dasar pengambilan keputusan kontrak, keputusan investasi, dan keputusan standar. Menurut Faiqoh, (2019) laba yang persisten ditandai dengan laba yang tidak banyak berfluktuasi. Laba merupakan salah satu tujuan perusahaan selain untuk dapat bertahan hidup (*going concern*). Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan di masa depan. Penyusunan laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan. Dalam hubungannya dengan teori keagenan, persistensi laba yang stabil dapat diartikan sebagai indikasi bahwa manajer dapat mengontrol laba dengan baik dari waktu ke waktu. Hal ini mungkin menunjukkan bahwa manajer mempunyai insentif untuk mempertahankan kinerja yang stabil demi menjaga reputasi perusahaan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Ashma' & Rahmawati, (2019), Nisa & Rahmawati, (2023) dan Corintya, (2022).

### **Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba**

Hipotesis kedua menunjukkan bahwa hasil pengujian variabel konservatisme akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Penerapan prinsip konservatisme dalam konteks akuntansi mengacu pada kebijakan atau pendekatan yang cenderung untuk memperlambat atau menunda pengakuan pendapatan atau keuntungan, sementara pengakuan beban atau kerugian lebih cepat dilakukan. Meskipun konservatisme dapat membantu mengurangi risiko manipulasi laporan keuangan, pada dasarnya tidak berpengaruh terhadap kualitas laba (Kurniyawati, 2019). Dengan penerapan atau tidaknya prinsip konservatisme dalam akuntansi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Hadi & Almurni, (2020) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

### **Pengaruh Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba**

Hipotesis ketiga menyatakan hasil pengujian variabel *investment opportunity set* berpengaruh negatif yang signifikan terhadap kualitas laba. Dalam hal ini, semakin tinggi nilai IOS maka semakin rendah kualitas labanya dan begitu pula sebaliknya semakin rendah nilai IOS maka kualitas laba semakin meningkat. Laba yang tidak berkualitas akan berdampak negatif terhadap keputusan investor (Astuti & Sari, 2023). Pada penelitian ini menjelaskan

bahwa semakin banyak peluang investasi maka akan semakin banyak pula perdagangan yang dilakukan, sehingga manajemen memiliki keinginan bahwa perusahaan dapat memperoleh laba yang tinggi agar dapat menarik investor. Dengan keinginan tersebut akan menimbulkan adanya konflik antara principal dan agent yang menyebabkan adanya pengelolaan laporan laba rugi yang bersifat oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya, sehingga menyebabkan kualitas laba menurun (Santoso & Handoko, 2023). Penelitian yang telah dilakukan oleh (Yunita & Suprasto, 2018) dan (Astuti & Sari, 2023) juga menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba**

Hipotesis keempat menyatakan hasil pengujian variabel struktur modal tidak berpengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba. Artinya, perusahaan yang memiliki jumlah hutang yang besar dapat menggunakan hutang tersebut untuk membiayai operasional perusahaan sehingga perusahaan dapat melunasi hutang tersebut dari laba yang didapatkan dan tidak peduli dari mana sumber laba yang diterimanya (Lestari, 2021). Struktur modal yang tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dikarenakan adanya perbedaan pandangan yaitu tidak memperhatikan besaran hutang perusahaan melainkan memperhatikan tingkat kinerja perusahaan tersebut. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Maulia & Handoyo, 2022) dan (Anggraini & Sholichah, 2023) juga menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Artinya semakin besar nilai aset yang didanai oleh utang tidak akan memengaruhi kualitas laba selama manajemen perusahaan mampu mengelola aset dan modal perusahaan dengan baik.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti pada perusahaan properti dan real estate pada tahun 2019-2022 maka dapat dikemukakan simpulan yaitu persistensi laba berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan ketika suatu perusahaan mencapai laba yang stabil, dengan kata lain laba bersih setelah pajak pada tahun tertentu dapat mewakili laba yang diinginkan yang dapat dicapai pada tahun berikutnya. Variabel konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini terjadi karena pendekatan konservatif dapat mengakibatkan pengakuan yang kurang tepat terhadap nilai aset atau pendapatan yang sebenarnya dapat diakui. Variabel *investment opportunity set* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Artinya semakin tinggi nilai IOS maka kualitas laba semakin menurun dan sebaliknya semakin menurun nilai IOS maka kualitas laba semakin meningkat. Dan variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Artinya semakin besar nilai aset yang didanai oleh utang tidak akan memengaruhi kualitas laba selama manajemen perusahaan mampu mengelola aset dan modal perusahaan dengan baik.

## DAFTAR REFERENSI

- Aminatu Rizqi, Yunika Murdayanti, & Tri Hesti Utaminingtyas. (2020). Pengaruh Persistensi Laba, Kesempatan Bertumbuh Dan Income Smoothing Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 1(1), 97–108. <https://doi.org/10.21009/japa.0101.07>
- Anggraini, N. Y., & Sholichah, M. (2023). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 84–94.
- Ariani, R. (2022). Analisis Dampak Pertumbuhan Laba Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. *Skripsi*, 2(2), 1–8.
- Ashma', F. U., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh Persistensi Laba, Book Tax Differences, Investment Opportunity Set dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 206–219. <https://doi.org/10.18196/rab.030246>
- Astuti, B., & Sari, D. P. (2023). Pengaruh Konservatise , Investment Opportunity Set ( IOS ), Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan. *Jurnal Ekombis Review*, 11(2), 1563–1576. <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i12>
- Ayem, S., & Lori, E. E. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Alokasi Pajak Antar Periode, dan Investment Opportunity Set terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 235. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25438>
- Corintya, M. (2022). Analisis pengaruh konservatisme akuntansi, investment opportunity set (IOS), persistensi laba, volatilitas arus kas operasi, dan leverage terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terindeks kompas 100 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Financial Accounting*, 6(9), 1370–1381.
- Dechow, P., Ge, W., & Schrand, C. (2010). Understanding earnings quality: A review of the proxies, their determinants and their consequences. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 344–401. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.001>
- Faiqoh, E. (2019). Pengaruh Persistensi Laba terhadap Kualitas Laba Perusahaan Perbankan Indonesia 2015-2018. *Jurnal Penerapan Sistem Bisnis Keuangan*, 35–42.
- Hadi, F. S., & Almurni, S. (2020). Pengaruh Konservatisme dan Investment Opportunity Set ( IOS ) terhadap Kualitas Laba ( Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019 ). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi*, 1–15.
- Juni, N., Modal, P. S., Laba, P., Invesment, D. A. N., Konsumen, B., Yang, P., & Di, T. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Dan Invesment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bei 2018 – 2022. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 13(2), 165–179. <https://doi.org/10.35968/m-pu.v13i2.1069>

- Kurniawan, E., & Aisah, S. N. (2020). Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Konservatisme dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *AKRUAL Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 55–72. <https://uia-e-journal.id/Akrual/article/view/1044/597>
- Kurniyawati, I. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Good Corporate Governance Terhadap Asimetri Informasi. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 979. <https://doi.org/10.30736/jpensi.v4i1.221>
- Lestari, A. N. (2021). Pengaruh Investment Opportunity Set, Struktur Modal, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Review*, 6.
- Maulia, R., & Handojo, I. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Investment Opportunity Set, Dan Faktor Lainnya Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 24(1), 193–204. <https://doi.org/10.34208/jba.v24i1.1266>
- Meckling, J. and W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Murniati, T. (2019). Factors affecting profit quality in manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange 2012-2016. *The Indonesian Accounting Review*, 9(1), 85. <https://doi.org/10.14414/tiar.v9i1.1674>
- Myers, S. C. (1977). Determinants of corporate borrowing. *Journal of Financial Economics*, 5(2), 147–175. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(77\)90015-0](https://doi.org/10.1016/0304-405X(77)90015-0)
- Nisa, T. R., & Rahmawati, M. I. (2023). Pengaruh Persistensi Laba, Leverage, dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(4), 1–19.
- Patiware, A., Mus, A. M., & Kanji, L. (2021). Pengaruh Struktur Modal dan Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 4(2), 350–358. <https://doi.org/10.37531/sejaman.34.555>
- Penman, S. H., & Zhang, X. J. (2002). Accounting conservatism, the quality of earnings, and stock returns. *Accounting Review*, 77(2), 237–264. <https://doi.org/10.2308/accr.2002.77.2.237>
- Santoso, C. C., & Handoko, J. (2023). Pengaruh Investment Opportunity Set, Persistensi Laba, Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 18(1), 91. <https://doi.org/10.30742/equilibrium.v18i2.2220>
- Scott, W. R. (2009). Financial Accounting Theory. In *Fifth Edition*. Pearson Prentice Hall: Toronto. <https://doi.org/10.1201/b16379>
- Watts, R. L. (2003). *William E . Simon Graduate School of Business Administration Conservatism in Accounting Part II : Evidence and Research Opportunities*.
- Wulandari, I. A. T., & Herkulanus, B. S. (2015). Konservatisme Akuntansi, Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Earnings Response Coefficient. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(1), 173–190.
- Yunita, P. A., & Suprasto, H. B. (2018). Pengaruh Konservatisme Dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 1908. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p10>